

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) adalah upaya untuk menciptakan suatu kondisi lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk para pekerjanya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Irzal, 2016). Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) menurut undang-undang nomor 1 tahun 1970 adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar para pekerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Selain itu kesehatan kerja menurut Undang – Undang kesehatan No. 36 tahun 2009 bagian 7 ditujukan untuk melindungi para pekerja agar terbebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan.

Permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia secara umum masih sering terabaikan, selain itu kondisi Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang terdapat pada perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan angka kecelakaan kerja yang masih tinggi. Berdasarkan data laporan Jamsostek pada tahun 2007 diketahui dari 7 juta pekerja di seluruh perusahaan yang menjadi anggota Jamsostek sebanyak 89.000 pekerja mengalami kecelakaan kerja. Sehingga diperkirakan lebih dari 700.000 kecelakaan kerja setiap tahunnya apabila pekerja di Indonesia mencapai 90 juta orang (Ramli, 2013).

Selain pada perusahaan, kecelakaan kerja juga dapat terjadi di tempat praktik seperti Laboratorium baik pada perguruan tinggi maupun sekolah, hal ini juga telah dijelaskan pada Undang – undang No. 1 Tahun 2003 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak hanya diterapkan di industri saja, tetapi juga diperguruan tinggi dan juga sekolah harus diterapkan, mengingat Laboratorium merupakan tempat untuk menerapkan pengaplikasian pengujian teoritis, teori keilmuan, pembuktian uji coba, pengamatan dan pelatihan sebagai pendekatan atau pembuktian antara teori dan praktik berbagai macam disiplin

ilmu. Sehingga bekerja di Laboratorium tidak lepas dari kemungkinan bahaya kecelakaan kerja yang berasal dari peralatan dan bahan, baik yang berbahan kimia atau tidak yang dapat berisiko tinggi bagi penggunaannya apabila digunakan tidak sesuai teknik dan prosedur yang benar.

Kasus kecelakaan di Laboratorium yang menyebabkan luka ringan, luka berat hingga kematian telah banyak terjadi di Indonesia. Salah satu contohnya yaitu kecelakaan ledakan labu destilasi yang terjadi di Laboratorium kimia kualitatif Fakultas Farmasi Universitas Indonesia (UI) pada 16 maret 2016 menyebabkan 14 mahasiswanya terluka akibat kecelakaan kerja pada saat sedang melakukan praktikum di Laboratorium tersebut (Viridhani, 2015). Sehingga diperlukan penerapan K3 di Laboratorium untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja.

Menurut Pangeran (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Penerapan K3 di Bengkel Pemesinan” yang hasilnya bahwasannya hasil dari penelitiannya yaitu pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap sikap, pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3, fasilitas K3 berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3, dan berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3.

Sedangkan penelitian sebelumnya menurut Wahyunan (2015), yang berjudul “Optimalisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Laboratorium Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang” yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada Laboratorium teknik mesin Universitas Negeri Malang dan mengupayakan pemecahan masalah terhadap faktor penghambat dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Dari penelitian ini yang ambil tentang tata cara penerapan dan prosedur penelitiannya. Solusi dari penelitian akan menggunakan metode hitung uji *Chi Square* yang mana penelitian sebelumnya memakai metode triangulasi. Harapan dari penelitian ini supaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Laboratorium

Otomotif Politeknik X tidak di pandang sebelah mata atau lebih di perhatikan perawatannya.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Laboratorium Teknik Otomotif Politeknik Negeri Jember menunjukkan masih kurangnya aspek-aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) salah satunya fasilitas yang kurang di Laboratorium seperti garis (demarkasi) yang sudah memudar, APAR yang kurang memadai, P3K tidak mudah terjangkau. Sehingga hal tersebut tentu akan mempengaruhi faktor keamanan mahasiswa dan pengguna yang terkait di dalamnya. Dari kejadian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 di Laboratorium Prodi Mesin Otomotif masih perlu dioptimalkan lagi dikarenakan pentingnya keselamatan kerja bagi mahasiswa dan instansi terkait untuk faktor keamanan dan pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini fokus untuk mendeskripsikan tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada Laboratorium Politeknik X dan menemukan kekurangan dari Laboratorium tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap Laboratorium di perguruan tinggi pasti terdapat alat atau pun pengaman K3 yang disediakan oleh pihak kampus/instansi. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di Laboratorium mesin Otomotif Politeknik X?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Mengetahui seberapa besar tingkat kelengkapan K3 Otomotif Politeknik X dalam upaya meminimalkan kecelakaan.
2. Untuk mengetahui penerapan alat K3 di Laboratorium Otomotif Politeknik X.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang penerapan K3 terhadap Laboratorium mesin Otomotif Politeknik X.
2. Bisa jadi masukan bagi Laboratorium tentang penerapan K3 yang sesuai.
3. Menjadi bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya di bidang K3.
4. Menambah pengetahuan mahasiswa Otomotif.

1.5 Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dilatar belakang masalah dan idetenfikasi masalah, maka penelitian yang akan dilakukan dikhususkan pada;

1. Penerapan K3 praktikum di Laboratorium mesin Otomotif Politeknik X.
2. Responden yaitu dosen, teknisi dan mahasiswa Mesin Otomotif angkatan 2015 atau 2016 dengan jumlah sebanyak 30 mahasiswa.
3. Penelitian ini berfokus pada internal di Laboratorium Otomotif Politeknik X.